

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Menurut Undang-undang Sisdiknas Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini dalam hal ini melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. PAUD menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini sering disebut the golden age (usia emas).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Dalam bidang pendidikan seorang anak dari lahir memerlukan pelayanan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan disertai dengan pemahaman mengenai karakteristik anak sesuai pertumbuhan dan perkembangannya akan sangat membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak dengan usia, kebutuhan, dan kondisi masing-masing, baik secara intelektual, emosional dan sosial.

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, biaya, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi sudah tentu akan memperlancar proses belajar-mengajar, yang akan menunjang pencapaian hasil belajar yang maksimal yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, antara lain dengan perbaikan mutu belajar-mengajar.

Pada anak usia dini ada beberapa aspek perkembangan yang harus di stimulasi, salah satunya perkembangan kognitif. Kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (inteligensi) yang menandai seseorang dengan berbagai ide-ide dan belajar. Woolfolk dalam Susanto (2011:57) mengemukakan bahwa kognitif merupakan satu atau beberapa kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan dalam rangka memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan.

Menurut Permen Nomor 58 tahun 2009, lingkup perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun meliputi pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran dan pola serta konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf. Pada lingkup pertama yaitu pengetahuan umum dan sains, tingkat pencapaian perkembangan terdiri dari mengklasifikasi benda berdasarkan fungsi, menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik, menyusun perencanaan kegiatan yang akan digunakan, mengenal sebab akibat tentang lingkungannya, menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan dan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Pada lingkup kedua yaitu konsep bentuk, warna, ukuran dan pola, tingkat pencapaian perkembangan terdiri dari mengenal perbedaan berdasarkan ukuran : “lebih dari”, “kurang dari”, dan “paling/ter”, mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran (3 variasi), mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi, mengenal pola ABCD-ABCD, mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya. Pada lingkup ketiga yaitu konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf, tingkat pencapaian perkembangan terdiri dari menyebutkan lambang bilangan 1-10, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan serta mengenal berbagai macam lambang, huruf vokal dan konsonan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti di TK An-Nisa kelompok B Pelangi yang berjumlah 14 orang, guru melihat rendahnya hasil pencapaian perkembangan anak pada aspek kognitif. Hal tersebut dapat dilihat dari

kurangnya kemampuan anak dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan guru. Diantara 12 orang anak, hanya 5 orang anak yang dapat menguasai materi pembelajaran. Selain itu, masih terdapat beberapa orang anak yang belum mampu mengenal angka, huruf dan warna dengan baik.

Beberapa hal yang menyebabkan belum tercapainya perkembangan kognitif anak yaitu anak kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Kurangnya motivasi tersebut disebabkan beberapa faktor yang salah satunya adalah metode yang digunakan kurang bervariasi. Model pembelajaran pada kegiatan awal dan akhir adalah model pembelajaran klasikal dengan metode tanya jawab dan ceramah. Kegiatan pembelajaran sebagian besar dilakukan di dalam kelas. Pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah dalam kegiatan pembelajaran untuk pengembangan kemampuan kognitif masih sangat kurang.

Didalam proses kegiatan belajar mengajar, pengelolaan kelas yang kurang efektif menyebabkan sebagian anak yang aktif mendominasi kegiatan pembelajaran. Anak yang aktif selalu ingin menunjukkan kemampuannya tanpa mau berbagi atau membantu anak-anak lainnya. Hal itu mengakibatkan guru sulit mengetahui kemampuan anak-anak lain yang kurang aktif.

Selain itu, kurangnya stimulasi yang diberikan orang tua pada anak ketika anak berada di rumah bersama keluarga. Sebagian besar orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak mereka hanya pada pihak sekolah. Di sekolah, guru hanya memiliki waktu 2-3 jam bersama anak, sedangkan sebagian besar waktu anak dihabiskan di rumah bersama orang tua. Orang tua juga memiliki peran yang penting

dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak. Perkembangan kognitif anak perlu untuk dipantau oleh orang tua agar anak dapat mengikuti pelajaran di sekolah. Orang tua dapat memberikan stimulasi-stimulasi sehingga membantu mengembangkan daya pikir anak.

Dengan melihat permasalahan tersebut, penulis selaku guru merasa perlu melakukan upaya perbaikan dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan strategi-strategi pembelajaran yang dapat menarik minat dan memotivasi anak untuk belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Salah satu upaya perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan aktifitas dan perkembangan kognitif anak dapat dilakukan dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok. Anak bekerja dalam satu tim untuk menyelesaikan masalah, menyelesaikan tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk tujuan bersama.

Jenis pembelajaran kooperatif sangat bervariasi. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah *Numbered Heads Together* (NHT). Tipe ini melibatkan para anak dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), anak dituntut untuk lebih aktif dan mampu bekerja sama dengan temannya. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) ini dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak,

hal ini dikarenakan seorang anak dituntut untuk dapat berpikir secara optimal dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan seorang guru. Selain untuk diri pribadi anak, seorang anak yang memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik dibandingkan dengan anak lain yang berada dikelompoknya dituntut untuk dapat membantu/mengajari anak lain untuk menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis selaku guru merasa tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) di TK AN-NISA Medan Tahun Ajaran 2012/2013”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya kemampuan anak dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini ditandai dengan banyaknya anak yang belum mampu mengenal angka, huruf dan warna dengan baik.
2. Pengelolaan kelas yang kurang efektif sehingga kegiatan pembelajaran hanya didominasi oleh anak-anak yang aktif.
3. Anak kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.
4. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
5. Kurangnya guru memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah dalam kegiatan pembelajaran sebagai sumber belajar

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan dan terbatasnya waktu, dana, dan wawasan yang ada, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) di TK AN-NISA Medan Tahun Ajaran 2012/2013”.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK AN-NISA Medan Tahun Ajaran 2012/2013”.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah : “untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) di TK AN-NISA Medan Tahun Ajaran 2012/2013”.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan. Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai referensi ilmiah bagi pihak yang ingin meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered heads Together* (NHT).
- b. Memberikan konstribusi wawasan kemampuan kognitif anak dan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, serta menumbuh-kembangkan teori-teori yang sudah ada dalam kegiatan pembelajaran.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi anak, sebagai pengalaman belajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan semangat belajar anak.
- b. Bagi guru, dapat menambah wawasan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif dan senantiasa melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan serta mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan acuan bagi guru lain untuk memperbaiki teknik pengajaran sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan sekolah.